

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah

Pendidikan dapat dikatakan sebagai unsur terpenting yang ada didalam sebuah kehidupan. Semua manusia yang berpendidikan akan lebih mudah bergaul, serta mencari pekerjaan bahkan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan. Pendidikan agama juga merupakan pokok dari pembentukan moral terhadap individu. Pendidikan adalah sesuatu usaha yang diproses serta dilakukan demi membuat situasi pendidikan yang baik serta kondusif. secara sisetamtis dengan tujuan untuk menjadikan siswa atau peserta didik memahami, serta mampu mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut.

Secara bahasa, makna dari sebuah pendidikan adalah proses tumbuh kembangnya atau proses menggali potensi yang ada dalam diri siswa untuk menjadikan siswa mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri mereka sehingga membentuk suatu kekuatan individu. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang dewasa atau satu orang dewasa terhadap peserta didik guna untuk menjadikan atau membimbing peserta didik tersebut menjadi orang dewasa.

Muhaimin menjelaskan tentang pendidikan agama islam dibedakan menjadi dua kategori yakni: pertama pendidikan islam adalah suatu proses pembelajaran memuat pelajaran-pelajaran berbasis ajaran islam, yang kedua pendidikan islam merupakan pendidikan yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran islam itu sendiri.¹ Masuknya pendidikan islam di indonesia sudah terjadi bahkan sebelum indonesia mendapatkan kemerdekaan islam sudah masuk di indonesia.²

Dapat diartikan secara sederhana bawa yang dimaksud dengan pendidikan islam adalah pendidikan yang bercorak islami. Pendidikan islam tidak bisa terlepas dari agama islam, oleh karena itu dua kata ini menjadi satu kesatuan yang apabila dipisahkan tidak mencerminkan pengertian yang sejatinya. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam inilah yang nantinya akan

¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 14

² Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), 13

digunakan dalam proses penanaman pendidikan di pembelajaran tersebut.

Penyebaran Islam di Indonesia khususnya wilayah Jawa tidak terlepas oleh perjuangan para walisongo. Para walisongo dengan giat menyebarkan pendidikan Islam mulai dari tingkat rumah sampai dalam pendidikan pesantren. Dari sinilah Islam kemudian dapat berkembang dengan pesat seiring jalannya waktu yang ada. Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang notabennya adalah pendidikan Islam. Mulai dari jenjang PAUD sampai perguruan tinggi. Semua ini adalah dengan tujuan untuk mengembangkan pembelajaran di negara Indonesia. Dengan dibekali ilmu agama sejak dini diharapkan para peserta didik mampu menjadi orang berakhlakul karimah. Menyasar anak didik saat ini, menjadi generasi penerus bangsa Indonesia.

Pendidikan agama Islam saat ini memegang peranan strategis yang penting dalam bidang pendidikan di Indonesia. Saat ini, dalam konteks etika, norma, dan nilai-nilai masyarakat secara keseluruhan, banyak etika dan perilaku sosial yang menyimpang. Pemerintah tempat fenomena ini terjadi menyadari bahwa memang perlu untuk meningkatkan pembinaan pendidikan agama agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yaitu menciptakan manusia. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat menguasai pengetahuan, serta dibekali pendidikan agama untuk kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Islam bertujuan untuk melatih siswa setia. Perwujudan dari tujuan tersebut adalah adat istiadat moral peserta didik yang mengacu pada kurikulum di setiap instansi pendidikan.³ Industri pendidikan dewasa ini menghadapi banyak tantangan, dan hasil akhir yang diperoleh siswa tidak menunjukkan senyuman, yang mungkin akan mengharumkan nama negara Indonesia, kualitas pengajaran yang diragukan, dan motivasi belajar bangsa Indonesia akan siswa masih rendah.

Guru adalah bagian terpenting didalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Sudjana mengatakan, guru adalah pusat dari pembelajaran.⁴ Pada saat pembelajaran, banyak elemen yang terkait seperti guru, kurikulum, siswa, infrastruktur, evaluasi, dll. Kemampuan guru bersifat komprehensif, merupakan bentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan keterkaitan. Salah satunya adalah kemampuan mengajar. Kemampuan mengajar

³ Tatang Syaripudin, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 61

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), 5

mengacu pada kemampuan memahami siswa secara mendalam dan melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, serta kemampuan untuk terus meningkatkan keterampilannya.⁵

Menjadi seorang guru tidaklah mudah. Guru sejati tidak hanya memberikan ilmu kepada anak didiknya. Akan tetapi, yang dinamakan guru adalah orang yang mampu mendidik dengan baik dengan penuh kasih sayang, serta mampu memberikan ilmu yang dimilikinya dengan rasa ikhlas dan senang hati agar anak didiknya mampu memahami ilmu-ilmu yang dimilikinya serta menjadi orang yang berguna nantinya.

Guru pendidikan agama islam adalah orang yang mendidik siswa dengan nafas islami atau dengan nilai-nilai islami. Guru pendidikan adalah sebuah tombak ukur dari pendidikan karakter para peserta didik yang diajarnya. Sebagaimana jika gurunya adalah ahli fikih, maka sang murid akan mengetahui ilmu-ilmu yang berkaitan dengan fikih. Guru yang memiliki keahlian ubudiyah, akan menghasilkan anak didiknya mampu memahami dan mempraktikkan kegiatan-kegiatan ubudiyah seperti yang dilakukan oleh seorang guru tersebut. Oleh karena itu, untuk menjadi guru pendidikan agama islam haruslah mempersiapkan dirinya untuk dicontoh atau dijadikan sebuah public figure oleh peserta didik.

Keberhasilan pembangunan pendidikan yang berkualitas pula ditentukan sang ketersediaan banyak sekali komponen pendukungnya. Salah satu pada antaranya merupakan kurikulum lantaran kurikulum adalah hal yang krusial.⁶ Adanya kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan menjadi sebuah langkah pemerintah untuk mewujudkan Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang baik. Kurikulum 2013 menjadikan para siswadan gurumenjadi lebih jeli dan bersungguh-sungguh dalam memahami pembelajaran yang sesuai.⁷Tujuan dari kurikulum 2013 ini dirasa pemerintah mampu untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang tertera dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 yaitu mampu untuk mencerdaskan

⁵Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), 41

⁶ MI Cikaret, Uji Publik Kurikulum 2013: Penyederhanaan, Tematik-Integratif, <http://miscikaretcrg.blogspot.co.id/2013/09/uji-publik-kurikulum-2013.html>, diakses 15 November 2020

⁷. Budi Bs. Strategi Guru dalam menjalankan Kurikulum 2013. <http://kemdikbud.go.id/Pedoman-Pemberian-Bantuan-Implementasi-Kurikulum-Tahun-2013>, diakses 29 November 2020

kehidupan bangsa. Dengan memiliki masyarakat yang cerdas, maka bangsa Indonesia akan lebih disegani oleh bangsa lain dimata dunia.

Pertama kali kurikulum 2013 diterapkan pada tahun ajaran 2013-2014 dengan total sekolah pelaksana 6410 Sekolah serta 56.113 pengajar serta 1.535.065 murid.⁸Kurikulum 2013 menjadi sorotan saat pelaksanaannya. Para guru menganggap Menteri pendidikan tidak melakukan peninjauan secara cermat sebelum melaksanakan kurikulum baru. Selain itu banyak sekolah yang tidak siap karena peralatan praktikum yang memadai untuk melaksanakan kurikulum ini, dan juga peredaran buku kurikulum 2013 juga belum bisa di distribusi secara merata yang menjadikan para guru kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Pada pemerintahan Anis Baswedan yang diangkat sebagai menteri pendidikan oleh presiden RI, banyak sekolah yang kembali lagi dengan kurikulum KTSP dan semua dikembalikan haknya oleh masing-masing lembaga pendidikan.⁹

Dari aturan tersebut, menjadikan banyak sekolah yang meninggalkan kurikulum 2013 yang terintegrasi ini. Misalnya pada Kecamatan Jiken tempatsi peneliti melakukan penelitian tadi. Hanya beberapa sekolah yang memiliki akreditasi A yang masih bertahan menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini dilakukan karena mereka belum siap dan belum sepenuhnya memahami akan kurikulum baru tersebut. Terlebih para pengajar yang telah mendekati masa purna, mereka akan kesulitan pada menerapkan Kurikulum 2013 ini.

Kompetensi pedagogik dan kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang diajukan dalam UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mencantumkan 14 kompetensi.¹⁰Berdasarkan pernyataan tadi bisa dinyatakan bahwa dominasi empat kompetensi tadi absolut wajib dimiliki setiap pengajar buat sebagai energi pendidik yang profesional. Kompetensi pengajar bisa diartikan menjadi kebulatan pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang ditampilkan pada bentuk konduite cerdas serta penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang pengajar pada saat mengajar.

Oleh karena it, untuk menjadi guru khususnya adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar tidaklah mudah seerti yang dibayangkan. Diperlukan keseriusan dan kematangan serta

⁸ Kurniaman, Eddy Noviana. Penerapan kurikulum 2013 <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1309>, diakses 29 November 2020.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

¹⁰ Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14. Th. 2005 Pasal 10 Ayat 1)

kemampuan dalam diri seseorang agar betul betul dapat menjadi guru yang sesungguhnya. Sebagaimana dengan firman Allah dalam surah Al-An'am ayat 135;

قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ.

Artinya: dan katakanlah wahai Muhammad, Wahai kaumku!, berbuatlah sesuai dengan kedudukan pada dirimu dan akupun akan berbuat sebagaimana yang demikian. Niscaya kelak nanti kamu akan mengetahui siapa saja yang akan memperoleh tempat terbaik di ahirat nanti. Dan sesungguhnya orang-orang yang dholim tidak akan beruntung. (QS Al-An'am 135)

Sesuai dengan adanya ayat diatas dapat digarisbawahi bahwa dalam menentukan seseorang untuk menjadi seorang guru tidaklah sembarangan orang. Perlu tanggung jawab dan kompetensi yang harus dikuasai oleh diri seseorang tersebut. Karena, menjadi guru Pendidikan Agama Islam tidaklah mudah dan memerlukan bekal yang khusus untuk melaksanakannya. Karena, tanpa adanya profesionalitas guru maka akan sulit untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

Dari setiap kompetensi dalam dasarnya memiliki 6 unsur yaitu: penampilan, pengetahuan serta keterampilan, professional, kemampuan intelektual, mampu menyesuaikan diri dan perilaku yang mulia. Seorang guru harus memiliki paket lengkap dari unsur diatas karena sifatnya guru adalah menjadi suri tauladan bagi para siswanya.¹¹ Dari sinilah dapat digambarkan jika ingin menjadikan siswa menjadi siswa yang berbudi baik dan luhur, maka dalam pemilihan guru dan lingkungan belajar menjadika kriteria yang sangat penting untuk dipedomani bagi orang tua.

Pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) seorang pendidik harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Kompetensi ini digunakan untuk mengemas pelajaran dengan baik serta membimbing para siswa agar memiliki pemahaman yang baik.¹² Senada menggunakan Jejen Musfah mengungkapkan bahwa

¹¹Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Bandung: Mutiara Ilmu, 2007), 70

¹² *Undang-undang Guru dan Dosen*, pasal 8 dan 10, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (1) dan (3). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 2 dan 3 ayat (1), (2), dan (3), (Bandung: Fokusmedia, 2011), 7

didalam kemampuan guru sebagai pendidik harus mampu memberikan pemahaman terhadap peserta didik, mengembangkan kurikulum yang ada, mampu menilai, dan pengembangan potensi peserta didik. Pengajar diperlukan sanggup serta terampil buat mengelola pembelajaran siswa.¹³ Jika pengajar sanggup mengelola pembelajaran menggunakan sempurna, maka kemampuan pedagogik dalam aspek tadi sudah terpenuhi.

Guru merupakan suatu komponen dalam dunia pendidikan yang memiliki peranan aktif serta sangat strategis didalam memwujudkan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Mengingat posisinya yang begitu sangat penting dalam pembelajaran guru harus memiliki kompetensi pedagogik salah satunya sehingga diharapkan guru Pendidikan Agama Islam bisa memberikan peran baik dan sumbangan dalam meningkatkan mutu di dunia pendidikan masing masing sekolah.. Peneliti memilih Guru pendidikan Agama Islam yang dijadikan Subyek Penelitian karena Guru Pendidikan Agama Islam memiliki prinsip yaitu guru yang mampu membenahi akhlak/ tingkah laku peserta didiknya. Sedangkan Kepala Sekolah dasar sebagai objek penelitian dan bukan tingkat SMP, SMA ataupun SMK adalah karena di Sekolah Dasar merupakan pendidikan awal yang sangat baik dalam pembentukan karakter atau pola tingkah laku anak. Dengan memilih tingkatan paling kecil dalam dunia pendidikan , maka akan menjadikan sebuah tantangan dan pembentukan kompetensi pedagogik guru.

Hal ini yang menjadikan peneliti untuk mengetahui guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kompetensi Pedagogiknya di Sekolah Dasar di Kecamatan Jiken dalam penerapan Kurikulum 2013 .Untuk mengetahui Upaya dalam menentukan keberhasilan pembelajaran mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan perubahan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 maka perlu dilaksanakan analisis kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013 .Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul ***“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kecamatan Jiken Kabupaten Blora”***.

B. Fokus Penelitian

¹³JejenMusfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 31

Fokus dalam penelitian ini adalah sejauh mana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kecamatan Jiken Kabupaten Blora, serta unsur yang berkesinambungan dalam implementasi Kurikulum 2013 di Kecamatan Jiken Kabupaten Blora, serta bagaimana peran kompetensi pedagogik guru Agama Islam dalam implementasi Kurikulum 2013 di Kecamatan Jiken Kabupaten Blora tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini mempunyai beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Jiken Kabupaten Blora?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar pada Kecamatan Jiken Kabupaten Blora?
3. Bagaimana peran kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar pada Kecamatan Jiken Kabupaten Blora?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Jiken Kabupaten Blora.
2. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar pada Kecamatan Jiken Kabupaten Blora.
3. Untuk mengetahui peran kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar pada Kecamatan Jiken Kabupaten Blora.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun secara teoritis:

1. Manfaat Teoritis:

Sebagai bahan ajar atau acuan dalam pengembangan khazanah keilmuan di bidang kompetensi pedagogik seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam SD dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis:

- a. Untuk pihak Sekolah Dasar di Kecamatan Jiken, menjadi bahan peningkatan mutu pada pembelajaran di Sekolah Dasar yang beradapada Kecamatan Jiken Kabupaten Blora
- b. Untuk guru Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar yang beradapada Kecamatan Jiken Kabupaten Blora
- c. Untuk murid, menjadi bahan fakta pada meningkatkan motivasi belajar pada Sekolah Dasar yang beradapada Kecamatan Jiken Kabupaten Blora

F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis atau penelitian ini dimaksudkan buat menerima citra dan garis-garis besar berikut:

1. Bagian Depan

Bagian awal ini, terdiri berdasarkan: halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, persembahan, nota persetujuan, pengesahan, motto, istilah pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini, memuat garis akbar yang terdiri berdasarkan 5 bab, antara bab I menggunakan bab lainnya saling bekerjasama lantaran adalah satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu menjadi berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang perkara, penekanan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan tesis.

BAB II : KAJIAN TEORI

Mencakup pelukisan teori yang terdiri berdasarkan variabel pendukung penelitian, dilengkapi hasil penelitian terdahulu serta paradigma.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri berdasarkan jenis serta pendekatan penelitian, tempatsi penelitian,

subjek serta objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Bab ini berisi mengenai citra generik obyek penelitian, pelukisan data serta analisis data penelitia.

BAB V : PENUTUP
Bab ini berisi mengenai Kesimpulan, serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir Meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hayati penulis serta lampiran-lampiran.

